

Gambaran Professional Quality of Life pada Perawat IGD RS X Purwakarta

The Description of Professional Quality of Life among Emergency Department Nurses at X Hospital Purwakarta

¹Selfira Edmirta, ²Furkon Nurhakim, ³Aan Nur'aeni

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email : selfira21001@mail.unpad.ac.id

Submisi: 1 Mei 2025; Penerimaan: 15 Juni 2025; Publikasi 30 Juni 2025

Abstrak

Professional Quality of Life merupakan indikator kualitas kehidupan saat bekerja yang dirasakan oleh profesi penolong salah satunya perawat. *Professional Quality of Life* penting untuk diidentifikasi untuk memperthankan kualitas pelayanan. Metode yang digunakan deskripsi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan teknik *total sampling* dan didapatkan respon rate 89% yaitu sebanyak 33 perawat aktif. Untuk mengidentifikasi *Professional Quality of Life* peneliti menggunakan instrumen ProQOL-5. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi serta persentase, nilai median dan analisis per *item* pernyataan. Hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar perawat IGD memiliki *compassion satisfaction* dalam kategori sedang (75,8%) dan sebagian kecil mendapat hasil tinggi (24,2%). Sedangkan pada dimensi *burnout* didapatkan hasil bahwa mayoritas berada dalam kategori sedang (78,8%) serta sisanya mendapat nilai rendah (21,2%), dan hasil pengukuran *secondary trauma stress* sebagian besar perawat berada dalam kategori rendah (66,7%) serta sebagian kecil berada dalam kategori sedang (33,3%). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan *Professional Quality of Life* pada perawat IGD RS X berada dalam kategori positif. Namun demikian, pada aspek *burnout* masih butuh untuk dilakukan perbaikan atau peningkatan dengan cara konseling, *exercise*, dan manajemen sumber daya perawat.

Kata kunci : Perawat IGD, *Professional Quality of Life*, , RS

Abstract

Professional Quality of Life is an indicator of the quality of life experienced while working, particularly by helping professions such as nurses. Identifying Professional Quality of Life is essential for maintaining the quality of services. This study used a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach, employing a total sampling technique, resulting in a response rate of 89%, comprising 33 active nurses. To identify Professional Quality of Life, the researchers used the ProQOL-5 instrument. Data were analyzed using frequency distribution and percentage, median values, and item-by-item statement analysis. The study found that most emergency department (ED) nurses had compassion satisfaction in the moderate category (75.8%), with a small portion in the high category (24.2%). Meanwhile, in the burnout dimension, the majority were in the moderate category (78.8%), while the rest were in the low category (21.2%). The measurement of secondary traumatic stress showed that most nurses were in the low category (66.7%), with a small portion in the moderate category (33.3%). Based on these findings, it can be concluded that the Professional Quality of Life of ED nurses at X Hospital is in a positive category. However, the burnout aspect still requires improvement through counseling, exercise, and nurse resource management.

Keywords: Emergency Nurses, Professional Quality of Life, Public Hospital.

Pendahuluan

Professional Quality of Life (PQOL) adalah kualitas hidup profesional individu dalam pekerjaan untuk menjadi seseorang yang memberikan bantuan atau penolong, aspek negatif dan positif dalam pekerjaan dapat mempengaruhi seseorang (Stamm, 2010). *Professional Quality of Life* didefinisikan sebagai pengalaman kesejahteraan yang diperoleh dari keseimbangan yang dirasakan individu antara tantangan pekerjaan, tugas-tugas yang intens dan kompleks, serta sumber daya yang tersedia (psikologis, organisasi, dan relasional untuk mengatasi tuntutan profesional (Córdova-Martínez et al., 2023). *Professional Quality of Life* memiliki dimensi yang berpengaruh dalam melakukan pekerjaan, yaitu, aspek positif dan aspek negatif. Aspek positif meliputi *compassion satisfaction*, yaitu perawat mengalami pikiran bahagia, merasa sukses, merasa senang dengan pekerjaan yang mereka lakukan, merasa ingin terus melakukannya, dan yakin mereka dapat mengerjakan pekerjaannya dengan lebih baik (Stamm, 2010). Dalam aspek negatif terdapat dimensi *compassion fatigue* yaitu, perasaan kewalahan oleh pekerjaan yang dibedakan dari perasaan takut yang berhubungan dengan (Stamm, 2010). *Compassion fatigue* terbagi menjadi dua terdiri dari *burnout* yang didefinisikan dengan perasaan negatif, terputus hubungan, dan ketidakpekaan terhadap lingkungan kerja serta *secondary trauma stress* yang didefinisikan ketidakmampuan untuk memisahkan kehidupan pribadi, dan kehidupannya sebagai seorang penolong serta mengalami trauma seperti seseorang yang pernah ditolong, bahkan sampai menghindari dari aktivitas untuk menghindari teringat dengan trauma tersebut (Stamm, 2010).

Menurut Stamm (2010), terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi ProQOL, yaitu lingkungan kerja (*work environment*), kondisi pasien, klien, atau individu yang diberi pertolongan (*client environment*), serta keadaan atau situasi

pribadi individu yang memberikan bantuan (*person environment*). Faktor dalam aspek *Work Environment* meliputi beban kerja yang tinggi, tekanan dalam pekerjaan. Dalam aspek *Client Environment* meliputi lingkungan orang yang ditolong, dan dalam aspek *Person Environment* meliputi trauma, keluarga, finansial, kesehatan (Permatasari & Hidajat, 2023). Dalam aspek *Work Environment* beban kerja adalah faktor yang paling berpengaruh yang berkontribusi terhadap CF, kemudian jumlah pasien IGD yang ditangani menjadi faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap CF (O'Callaghan et al., 2020). Dalam aspek *Client Environment*, pasien yang kasar merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan tinggi atau rendahnya CF (O'Callaghan et al., 2020). Dalam aspek *Person Environment* kesehatan baik fisik maupun mental atau bisa disebut *self-care* memiliki hubungan signifikan antara *self-care* dengan CS dan BO (Ramadhan & Wahyuni, 2022).

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi nilai *professional quality of life* yang dapat dilihat dalam ketiga dimensi. *Compassion fatigue* terjadi ketika perawat mengalami kelelahan emosional dan fisik, serta munculnya perasaan negatif akibat rasa takut dan trauma yang terkait dengan peran perawat sebagai penolong. Namun, di sisi lain, *Compassion Satisfaction* muncul ketika perawat merasakan kepuasan dan kebahagiaan karena mampu membantu pasien atau klien serta menjalankan tugas mereka dengan baik (Wahyu et al., 2023). Perawat yang memiliki *Professional Quality of Life* yang positif akan mengalami *compassion Satisfaction* mengenai hal ini perawat mampu membantu orang dengan baik (Permatasari & Hidajat, 2023). Adapun perawat yang memiliki *Professional Quality of Life* yang negatif atau *Compassion fatigue* akan mengalami kelelahan fisik, emosional, dan spiritual dalam pekerjaannya sebagai penolong atau yang bertugas merawat seseorang (Eka & Tahulending, 2018). Menurut Winarmo et

al (2022), *Professional Quality of Life* cukup berdampak bagi pemberi layanan, hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab perawat terhadap pekerjaan mereka serta meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Selain itu, kualitas kehidupan kerja yang baik bagi karyawan (perawat) akan memberikan dampak positif bagi perusahaan, seperti penurunan tingkat *absenteisme* (kemangkiran) dan *turnover* (perputaran karyawan). Dampak positif ini tentunya dapat membuat rumah sakit memiliki keuntungan sumber daya perawat yang baik dan produktif, sehingga penelitian ini diperlukan sebagai upaya mempertahankan kualitas pelayanan rumah sakit.

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah sebuah lingkungan kerja yang memiliki ritme serba cepat, memiliki tekanan tinggi dimana staf medis banyak menghadapi beban kerja yang berat, tindak kekerasan, konflik interpersonal, beban pasien dengan kategori tinggi, insiden korban massal, selain itu keterbatasan sumber daya dan keterampilan yang buruk dapat membuat masalah pada IGD (Ma et al., 2022). Perawat yang bekerja di IGD rumah sakit adalah petugas pelayanan kesehatan yang pertama kali berinteraksi dengan pasien yang akan dirawat inap ataupun pasien yang hanya rawat jalan, dengan jumlah pasien yang banyak, beban kerja yang tinggi, serta lingkungan yang memberi tekanan, maka perawat dituntut profesional (Rahman & Said, 2020). Dalam temuan kajian awal, diungkapkan bahwa rasio antara pasien dan perawat adalah 1:5 dan akan bertambah pada bulan-bulan tertentu, yang ternyata hal ini sudah melebihi batas seharusnya yaitu 1:3 atau 1:4 menurut Permenkes RI Nomor 340 pasal 11 tahun 2010. Dalam penelitian Ma et al., (2022), dikatakan bahwa *compassion fatigue*, *burnout*, dan depresi yang dapat menimpa dokter dan perawat IGD akan mengancam kesehatan mental seseorang, serta berisiko menyebabkan hal yang fatal seperti kesalahan pengobatan pada pasien, perawatan pasien dengan

kualitas yang buruk, dan peningkatan mortalitas pasien selama dirawat. Hal ini tentunya akan merugikan banyak pihak, oleh karena itu pentingnya pengukuran *Professional Quality of Life* dilakukan sebagai identifikasi awal permasalahan pada perawat di lingkungan kerja.

Penelitian oleh Lopez et al (2022), menunjukkan bahwa perawat IGD dapat berisiko mengalami *compassion fatigue*, serta diperlukan pengenalan dini dan intervensi berkelanjutan untuk menanganinya. Ketika perawat mengalami *burnout* dan *secondary traumatic stress* yang dikombinasikan bersama nilai *compassion Satisfaction* yang rendah, perawat secara perlahan akan mengalami *compassion fatigue*. Begitu perawat mengalami *compassion fatigue*, perawat rentan mengalami kelelahan fisik dan emosional serta kemampuan untuk pulih menjadi sulit. Penelitian mengenai *Professional Quality of Life* perlu dilakukan sebagai langkah pertama mengidentifikasi permasalahan dalam pekerjaan pada perawat yang dapat berdampak pada pelayanan terhadap pasien, serta bentuk kepedulian terhadap penolong mengingat *Professional Quality of Life* memegang peran krusial dalam profesi penolong, terutama dalam hal bagaimana mereka memberikan suatu bantuan secara optimal kepada orang lain. Selain itu, hal ini dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan perawat, pelayanan perawatan pasien, konsentrasi perawat saat bekerja, dan hubungan dengan rekan kerja (Unjai et al., 2023).

Perawat IGD rentan mengalami *burnout* dan *secondary trauma stress* yang diakibatkan *overcrowding* pasien dan paparan trauma dari pasien yang datang. Pentingnya *Professional Quality of Life* dalam menjaga kualitas pelayanan kesehatan, terutama bagi perawat IGD yang bekerja dalam lingkungan dengan tekanan tinggi dan beban kerja yang berat. Identifikasi tingkat *Professional Quality of Life* pada perawat IGD sangat diperlukan untuk mengetahui kesejahteraan tenaga

kesehatan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor risiko *burnout*, *compassion fatigue*, dan *secondary trauma stress* yang dapat berdampak pada kesehatan fisik dan mental perawat. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan tenaga kesehatan, tetapi juga berdampak pada keselamatan pasien dan kualitas pelayanan keperawatan. Penelitian ini berperan dalam mendukung kebijakan manajemen sumber daya manusia di rumah sakit, khususnya dalam hal pengelolaan beban kerja, keseimbangan antara jumlah pasien dan tenaga keperawatan, serta penerapan regulasi kesehatan sesuai standar yang ditetapkan oleh Permenkes RI Nomor 340 Tahun 2010. Saat ini belum banyak ditemukan identifikasi mengenai *Professional Quality of Life* perawat IGD di Indonesia terutama di rumah sakit Kota Purwakarta. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *Professional Quality of Life* pada perawat IGD RS X Purwakarta, yang dimana RS X ini merupakan salah satu RS besar di Kota Purwakarta.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner Proqol-5 dengan pendekatan *cross sectional* yang akan dilakukan kepada perawat ruangan IGD RS X Purwakarta. Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan kuesioner ProQOL-5 yang dikembangkan oleh Stamm, (2010). Pengumpulan responden

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, dengan 37 populasi perawat IGD dan mendapatkan *respon rate* 89% yaitu 33 perawat IGD. Selain kuesioner ProQOL-5, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar identitas data demografi responden meliputi nama, usia, jenis kelamin, masa kerja sebagai perawat, masa kerja sebagai perawat IGD, pendapatan, suku, dan pelatihan khusus ruangan IGD yang pernah diikuti.

Variabel penelitian ini adalah *Professional Quality of Life* yang pengukurannya terdiri menjadi 2, yaitu pengukuran per dimensi *compassion satisfaction*, *burnout* dan *secondary trauma stress*, serta pengukuran secara keseluruhan. Data penelitian dianalisis dengan melihat skor median masing-masing dimensi *professional quality of life*, yaitu *compassion satisfaction* dan *compassion fatigue* yang mencakup *burnout* serta *secondary trauma stress*. Hasil skor setiap dimensi dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu, rendah apabila skor <22, sedang apabila skor 23-41, serta tinggi apabila skor >42. Setelah melihat skor setiap dimensi, hasil penilaian *professional quality of life* akan dilihat dan dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu positif apabila *compassion satisfaction* mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan *compassion fatigue*. Dikatakan negatif apabila *compassion fatigue* mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan *compassion satisfaction*. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dengan nomor 016/KEPK/FITKes-Unjani/XII/2024.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data demografi responden ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase serta narasi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Karakteristik pada Perawat IGD RS X Purwakarta (n=33).

Data Demografi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	48,5
Perempuan	17	51,5
Usia		
26-35	15	45,5
36-45	18	54,5
Suku		
Sunda	30	90,9
Jawa	3	9,1
Status Pernikahan		
Menikah	31	93,9
Belum Menikah	2	6,1
Tingkat Pendidikan		
D3	26	78,8
S1 + Profesi	7	21,2
Pendapatan		
< UMR	17	51,5
UMR	11	33,3
> UMR	5	15,2
Lama Masa Kerja Sebagai Perawat		
< 5 tahun	3	9,1
> 5 tahun	30	90,9
Lama Masa Kerja Sebagai Perawat IGD		
< 5 tahun	10	30,3
> 5 tahun	23	69,7
Pelatihan IGD		
Pernah	22	66,7
Belum Pernah	11	33,3

Berdasarkan tabel data karakteristik demografi responden di atas, dalam penelitian ini sebagian besar responden perempuan memiliki frekuensi lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, yaitu jumlah responden perawat perempuan (51,5%) dan sisanya adalah responden perawat laki-laki (48,5%). Mayoritas responden penelitian berusia antara 36-45 tahun (54,4%), sebagian besar responden bersuku sunda (90,9%), mayoritas responden sudah pernah menikah (93,9%). Sebagian besar perawat IGD yang bekerja memiliki latar Pendidikan D3 (78,8%). Lebih dari setengah responden perawat (51,5%) memiliki pendapatan atau gaji bulanan sebagai perawat IGD kurang dari UMR Rp 4.499.768 dan sebagian kecilnya (15,2%) mendapatkan pendapatan lebih dari UMR. Hampir seluruh responden memiliki pengalaman bekerja sebagai perawat lebih dari 5 tahun (90,9%), lama masa kerja sebagai perawat IGD lebih dari 5 tahun sebesar (69,7%). Sebagian besar perawat yang bekerja di IGD memiliki pengalaman melakukan pelatihan khusus BTCLS (66,7%) dan sisanya belum pernah melakukan pelatihan khusus apapun. Interpretasi *Professional quality of life* dapat dilihat berdasarkan ketiga dimensi secara individu, atau kombinasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, *professional quality of life* telah diukur menggunakan kuesioner Proqol-5, dan penelitian ini telah dilakukan kepada 33 perawat di ruang IGD RS X Purwakarta pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Dimensi *Professional Quality of Life* pada Perawat IGD RS X Purwakarta (n=33).

Dimensi (Median)	Minimum	Maksimum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<i>Burnout</i> (23,00)	14	31		
Rendah			7	21,2
Sedang			26	78,8
Tinggi			0	0
<i>Secondary Trauma Stress</i> (17,00)	11	29		
Rendah			22	66,7
Sedang			11	33,3
Tinggi			0	0
<i>Compassion Satisfaction</i> (39,00)	31	50		
Rendah			0	0
Sedang			25	75,8
Tinggi			8	24,2

Berdasarkan data yang tersaji di atas, terdapat hasil rata-rata dari setiap dimensi *Professional Quality of Life* dari perawat IGD RS X Purwakarta. Hasil tertera bahwa *burnout* memiliki nilai median 23,00 yang dimana nilai ini masuk kedalam kategori sedang dengan rentang skor 23-41. Dalam dimensi *secondary trauma stress* memiliki nilai median 17,00 yang termasuk kedalam kategori rendah dengan skor kurang dari 22. Dimensi *compassion satisfaction* memiliki nilai median 39,00 serta termasuk kedalam kategori sedang dengan rentang skor 23-41. Temuan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah dimensi *compassion satisfaction* perawat mayoritas berada dalam kategori sedang (75,8%) serta tinggi (24,2%), diikuti dengan dimensi *burnout* mayoritas berada dalam kategori sedang (78,8%) serta rendah (21,2%), dan dimensi *secondary trauma stress* dengan sebagian besar rendah (66,7%) dan sedang (33,3%).

Penelitian ini selaras dengan penelitian Ersanti et al., (2018), yang berjudul “Gambaran Kualitas Hidup Profesional pada Perawat di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat”,

dengan temuan dimensi *compassion satisfaction* sebagian besar perawat (75%) berada pada kategori sedang, dimensi *burnout* sebagian besar perawat (53%) berada pada kategori sedang dan *secondary trauma stress* berada dalam kategori sama rata (50%) sedang (50%) rendah. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa mayoritas perawat mengalami rasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukannya walaupun dalam tingkat kategori sedang. Penelitian lain oleh O’Callaghan et al., (2020) pada perawat IGD di Australia mendapatkan hasil penilaian *compassion satisfaction* perawat IGD sebesar (73,3%). Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat kepuasan yang baik dalam pekerjaan mereka, dengan tingkat kelelahan dan stres yang relatif rendah hingga sedang.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini keseluruhan nilai *Professional Quality of Life* pada perawat IGD berada dalam kategori positif karena nilai *compassion satisfaction* lebih tinggi dibandingkan nilai *compassion fatigue*. Namun demikian, terdapat skor

compassion fatigue terutama dalam dimensi *burnout* memiliki nilai dalam rentang sedang, yang dimana apabila hal tersebut dibiarkan tentunya akan menjadi pengaruh terhadap nilai keseluruhan nilai *Professional Quality of Life*. Atas dasar temuan tersebutlah, diperlukan adanya intervensi untuk mengurangi nilai *compassion fatigue* dalam dimensi *burnout*.

Kesimpulan dan Saran

Perawat di IGD RS X Purwakarta dapat dikatakan memiliki *professional quality of life* yang positif. Hal ini didasarkan atas lebih tingginya hasil penilaian *compassion satisfaction* dibandingkan dengan nilai *compassion fatigue (burnout & secondary trauma stress)*. Namun demikian terdapat dimensi *burnout* yang berada dalam kategori sedang mengindikasikan adanya suatu masalah dan hal ini perlu diberikan upaya dalam menurunkan nilai *compassion fatigue* terutama dimensi *burnout*. Pihak rumah sakit dapat melakukan konseling terapi seperti *Mindfulness-Based Cognitive Therapy (MBCT)* dan *Emotion-Focused Therapy (EFT)*. Untuk mengatasi aspek kelelahan dapat dilakukan *Workplace Stretching Exercise* serta perlunya evaluasi pihak manajemen untuk kebutuhan sumber daya perawat yang bekerja dalam setiap shift nya dapat ditingkatkan, hal ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kewalahan dan kelelahan perawat.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pihak-pihak terkait Universitas Padjadjaran dan pihak terkait RS X Purwakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti mengenai *professional quality of life* pada perawat ruangan IGD. Serta terimakasih kepada perawat IGD yang telah bersedia menjadi responden penelitian.

Referensi

- Cetrano, G., Tedeschi, F., Rabbi, L., Gosetti, G., Lora, A., Lamonaca, D., Manthorpe, J., & Amaddeo, F. (2017). *How are compassion fatigue, burnout, and compassion satisfaction affected by quality of working life? Findings from a survey of mental health staff in Italy. BMC Health Services Research, 17*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-017-2726-x>
- Córdova-Martínez, A., Pérez-Valdecantos, D., Caballero-García, A., Bello, H. J., Roche, E., & Noriega-González, D. (2023). *Relationship between Strength and Professional Quality of Life of Nurses Working Hospital Emergency Departments. International Journal of Environmental Research and Public Health, 20* (3). <https://doi.org/10.3390/ijerph20032052>
- Eka, N. G. A., & Tahulending, P. (2018). *Professional Quality of Life as Perceived by New Graduate Nurses. KnE Life Sciences, 4*(1), 272. <https://doi.org/10.18502/cls.v4i1.1389>
- Ersanti, E. R., Bulan, V. N. R., Sitanggang, Y. F., & Hutasoit, E. O. (2018). *Gambaran Kualitas Hidup Profesional pada Perawat di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. Nursing Current, 6*(2), 29–37. <https://ojs.uph.edu/index.php/NCJK/article/view/1906>
- Lopez, J., Bindler, R. J., & Lee, J. (2022). *Cross-Sectional Analysis of Burnout, Secondary Traumatic Stress, and*

- Compassion Satisfaction Among Emergency Nurses in Southern California Working Through the COVID-19 Pandemic. Journal of Emergency Nursing*, 48(4), 366-375.e2.
<https://doi.org/10.1016/j.jen.2022.03.008>
- Ma, H., Huang, S. Q., We, B., & Zhong, Y. (2022). *Compassion fatigue, burnout, compassion satisfaction and depression among emergency department physicians and nurses: a cross-sectional study. BMJ Open*, 12(4), 1–6.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-055941>
- O’Callaghan, E. L., Lam, L., Cant, R., & Moss, C. (2020). *Compassion satisfaction and compassion fatigue in Australian emergency nurses: A descriptive cross-sectional study. International Emergency Nursing*, 48(January 2019), 100785.
<https://doi.org/10.1016/j.ienj.2019.06.008>
- Permatasari, O. S. D., & Hidajat, L. L. (2023). *Gambaran Compassion Fatigue dan Compassion Satisfaction Pada i BASARNAS (Studi pada Rescuer BASARNAS Kantor SAR Jakarta). Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 9(1), 55.
<https://doi.org/10.22146/gamajop.72978>
- Rahman, A., & Said. (2020). *Studi fenomenologi hubungan interpersonal perawat-pasien dengan pelayanan kegawatdaruratan di instalasi gawat darurat rsud h. andi sulthan daeng radja bulukumba. Jurnal Administrasi Negara*, 26(2), 161–176.
- Ramadhan, D. H., & Wahyuni, E. (2022). *Hubungan antara Self-Care dan Professional Quality of Life Pada Guru Bimbingan. INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 110–122.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/26437>
- Stamm, B. H. (2010). *ProQOL Concise Manual*. 1–78.
http://www.proqol.org/uploads/ProQOL_Concise_2ndEd_12-2010.pdf
- Unjai, S., Forster, E. M., Mitchell, A. E., & Creedy, D. K. (2023). *Predictors of compassion satisfaction among healthcare professionals working in intensive care units: A cross-sectional study. Intensive and Critical Care Nursing*, 79(August), 103509.
<https://doi.org/10.1016/j.iccn.2023.103509>
- Wahyu, I., Dewi, P., & Psi, A. K. M. (2023). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan Self-Compassion dengan Professional Quality of Life Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH)*. 4(5), 91–102.
- Winarmo, B., Pratiwi, A. M., & Fatimah, F. S. (2022). *Quality of Working Life Berhubungan Dengan Quality of Life pada Perawat. Indonesian Journal of Hospital Administration*, 5(1), 36–44.
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA>